

Pelaksanaan model pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan wisata siswa SD Negeri Jaten 1

Satik Andariyah¹, V. Teguh Suharto²

^{1,2})Universitas PGRI Madiun, Jl. Setibudi No. 85 Madiun, Indonesia
e-mail: ¹)andarysantik@gmail.com; ²)suharto_teguh@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan wisata. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Jaten 1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus murni. Pemerolehan sumber data didapatkan dari kegiatan wawancara dan pengamatan langsung dari peneliti terhadap perilaku siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penelitian. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil bahwa model pembelajaran kelompok dapat dioptimalkan melalui kegiatan partisipatif dengan menggunakan prosedur yang tepat, serta dapat mengoptimalkan kemampuan menulis siswa kelas 5 SD yaitu menulis laporan perjalanan wisata.

Kata kunci: *model pembelajaran kelompok; kegiatan partisipatif; laporan perjalanan wisata*

The use of groupwork learning model through participatory activities in teaching writing travel reports for the fifth grade students of SD Negeri Jaten 1

Abstract

This study aims to describe the application of groupwork learning model through participatory activities in writing travel reports. The subjects in this study were the fifth grade students of SDN Jaten 1. The research method used was a case study of qualitative research. Data were collected through doing interviews and direct observation on the behavior of students. In this study, the researchers used triangulation technique. The findings show that groupwork learning model can be optimized through participatory activities. Besides, it can also optimize the students' writing mastery particularly writing a travel report.

Keywords: *groupwork learning model; participatory activities; travel report*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, serta keimanan dan ketakwaan manusia. Oleh karena itu Pendidikan merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam kehidupan bermasyarakat serta proses sosial yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang

terpilih dan terkontrol, sehingga manusia dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal . alam aktivitas manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar. Baik ketika ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya mempelajari tentang proses belajar itu sendiri. Kegiatan belajar menunjukkan pada suatu aktivitas menuju suatu perubahan tingkah laku pada diri individu melalui proses interaksi dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2009: 54).

Di setiap proses belajar, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 226).

Di dalam pembelajaran bahasa di sekolah, tidak dapat dipisahkan dari pengajaran sastra. Pengajaran sastra mempunyai peranan penting dan mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa. Dalam penerapannya pembelajaran sastra bukan hanya pengajaran mengenai teori-teori sastra, tetapi siswa dituntut untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui sebuah untaian kalimat dalam bentuk tulisan (Depdiknas 2006: 4).

Karya tulis laporan merupakan hasil cipta atau karsa yang bersifat realistis dan menggunakan bahasa sebagai media penyampaian. Bersifat realistis artinya mengandung satu daya ungkap yang besar dalam melukiskan atau mengungkapkan sebuah kenyataan yang ada dan sesuai di lapangan. Salah satu bentuk karya tulis ini adalah laporan perjalanan siswa.

Menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadibagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra kelas di tingkat SD. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk laporan yaitu dalam menulis laporan hasil perjalanan studi. Dengan menulis kita menyampaikan ide/pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, beban yang ada dalam diri akan berkurang sehingga tulisan menjadi semacam sarana curhat.

Dalam menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan, tetapi dalam pengajaran bahasa Indonesia, materi yang dirasa sulit oleh para siswa justru menulis terutama menulis laporan pengamatan. Sampai saat ini pengajaran menulis laporan belum mendapatkan perhatian secara optimal. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menulis masih pada tahap teori-teori sastra, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang, dan lain-lain. Pembelajaran menulis di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari.

Rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena belum mampu dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Berbagai permasalahan yang dihadapi siswa yaitu (1) siswa masih belum maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena terkesan materi yang diberikan

terlalu teoretis sehingga siswa jenuh, (2) siswa tidak bisa bebas menulis, karena kurangnya inspirasi yang diberikan oleh guru, dan (3) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sebenarnya bisa membangkitkan semangat belajar siswa.

Pembelajaran literasi dalam Kurikulum SD masuk di dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Istilah itu memang tidak tertera secara jelas, tetapi substansinya sudah terakomodasi pada ruang lingkupnya. Membaca dan menyimak berada pada aspek kemampuan memahami, berbicara dan menulis berada pada aspek kemampuan menggunakan (Gipayana, 2016). Di samping itu munculnya aliran komunikatif dalam pembelajaran bahasa, khususnya menulis menjadikan tantangan bagi guru untuk menerapkan pendekatan tersebut guna mengatasi kesukaran menulis para pelajar, khususnya pelajar sekolah dasar yang baru saja diberikan pelajaran menulis atau mengarang (Hartati, 2009).

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis dapat ditingkatkan. Pembelajaran juga tidak sepenuhnya terpusat pada guru sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Keberhasilan pencapaian tujuan pengembangan keterampilan menulis melalui kegiatan pembelajaran salah satu diantaranya ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Tentunya penggunaan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, pemilihan metode yang sesuai akan mempengaruhi optimalisasi tujuan pembelajaran yang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran di kelas siswa lebih banyak belajar dari teman sekelas dari pada guru, karena itu suasana kelas perlu dibangun dan dirancang dengan lebih baik dan menyenangkan, sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat bekerjasama secara aktif.

Memperhatikan bobot dukungan setiap metode pada pembelajaran partisipatif, maka ditengarai pemilihan metode belajar kelompok dianggap paling sesuai. Dengan kata lain bahwa metode belajar kelompok dipandang lebih tepat dikombinasikan dalam kegiatan pembelajaran partisipatif. Metode belajar kelompok mengandung arti pemilihan kelompok yang terorganisasi sebagai wadah untuk melakukan kegiatan belajar di dalam dan terhadap kelompok.

Sedangkan pada pembelajaran partisipatif merupakan metode pembelajaran guna mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian program. Partisipatif pada tahap perencanaan adalah keterlibatan peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan, sumber-sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan adanya hambatan dalam sebuah pembelajaran itu sendiri. Partisipasi dalam ranah kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dalam mencapai iklim yang kondusif untuk belajar, dimana salah satu iklim yang kondusif untuk belajar adalah pembinaan hubungan antara peserta didik dengan pendidik,

sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai maksimal mungkin. Tidak ada proses belajar mengajar tanpa adanya partisipasi dari siswa yang menerima pelajaran yang akan disampaikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jaten 1 Kabupaten Ngawi selama 1 (satu) semester di semester gasal tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif studi kasus murni. Sumber data dalam penelitian ini diambil secara acak. Responden perwakilan dan guru kelas SDN Jaten 1 Kabupaten Ngawi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2, yaitu dengan wawancara mendalam dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kelompok Melalui Kegiatan Partisipatif dalam Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Wisata Siswa

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran terkait pelaksanaan model pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan wisata pada siswa kelas V SDN Jaten 1 Kabupaten Ngawi, terlebih dahulu peneliti menyusun konsep-konsep terkait jalannya proses penelitian tersebut. Adapun konsep-konsep terkait prosedur yang demikian itu adalah sebagai berikut.

a. Membantu Kelompok-kelompok Belajar

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah model pembelajaran kelompok, yang identik dengan pembentukan kelompok-kelompok belajar. Pada tahap ini, peneliti berkoordinasi dengan guru untuk membentuk kelompok-kelompok belajar. Pembentukan kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa tersebut dimaksudkan agar memudahkan jalannya penelitian.

b. Menentukan Langkah-langkah Pembelajaran Kelompok

Sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif, terlebih dahulu peneliti dan guru bidang studi menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa kelas V SDN Jaten 1. Penentuan tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian terkait pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga diharapkan siswa mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar demi tercapainya prestasi yang baik pula, terutama pada keterampilan menulis laporan perjalanan wisata siswa kelas V SDN Jaten 1. Kegiatan menulis siswa yang dimaksudkan dalam hal ini adalah menulis laporan perjalanan wisata pada siswa kelas V. Sedangkan perjalanan wisata siswa kelas V sendiri telah dilaksanakan pada semester satu. Ibu Dian Kartika Sari selaku guru bidang studi kemudian memberikan penjelasan singkat mengenai dasar-dasar penulisan laporan kepada semua siswa. Dari tiga kelompok yang ada, guru memberikan penugasan untuk saling berdiskusi mengenai perjalanan wisata yang telah dilakukan siswa

pada semester sebelumnya, yang kemudian setiap kelompok siswa diminta untuk menuliskan laporan perjalanan wisata. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa dalam mengajar, keterampilan guru sudah cukup baik. Tahap demi tahap pembelajaran telah dilakukan demi kesempurnaan pelaksanaan penelitian.

1) Menentukan Bentuk Kegiatan Partisipatif

Dilihat dari bentuknya, kegiatan partisipatif terbagi menjadi dua macam. Pertama, kegiatan partisipatif vertikal, yaitu bentuk partisipatif antara pihak ahli dengan pihak yang belum ahli. Atau dapat dikatakan bahwa bentuk kegiatan partisipatif vertikal adalah bentuk partisipatif antara guru dan siswa. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa guru sebagai pihak ahli dikarenakan lebih memahami setiap materi pembelajaran yang ada.

Sedangkan bentuk kedua adalah kegiatan partisipatif horisontal, yaitu partisipasi antar sesama anggota kelompok yang setara statusnya. Pada kasus ini, kegiatan partisipatif horisontal merupakan partisipasi yang dilakukan antar siswa dalam satu kelompok. Dalam kegiatan ini, peran guru dan peneliti sudah mulai tersamarkan. Setiap anggota kelompok diminta untuk memberikan kontribusinya dalam memberikan pengarahan dan penjelasan kepada rekan di kelompoknya yang kurang memahami materi. Dari dua bentuk kegiatan partisipatif yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, didapatkan hasil yang baik. Adanya peningkatan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran menulis laporan perjalanan wisata ditandai dengan keantusiasan setiap siswa.

2) Pengawasan Penyaluran Informasi Mengenai Materi Menulis Laporan Perjalanan Wisata

Dalam pelaksanaan bentuk kegiatan partisipatif horisontal, penyaluran informasi dari sumber terkait sangat diperlukan. Namun apabila tidak ada pengawasan dari guru dan peneliti, maka dimungkinkan akan terjadi kesalahan pemerolehan informasinya. Dalam pelaksanaan bentuk kegiatan partisipatif horisontal, penyaluran informasi dari sumber terkait sangat diperlukan. Namun apabila tidak ada pengawasan dari guru dan peneliti, maka dimungkinkan akan terjadi kesalahan pemerolehan informasinya.

Dalam kegiatan ini ditemukan banyak informasi terkait materi pembelajaran yang kurang sesuai. Guru dan peneliti kemudian membenahi dan meluruskan hal-hal yang kurang tepat selama pembelajaran. Siswa kembali aktif dan memberikan kontribusinya selama kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kegiatan penelitian terkait pelaksanaan model pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif pada siswa SDN Jaten 1, didapatkan hasil peningkatan hasil karya tulis berupa laporan perjalanan wisata. Peningkatan tersebut lebih dikarenakan adanya pemberian perlakuan yang sesuai dalam ranah kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini perlakuan yang dimaksud adalah penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan materi yang diberikan kepada siswa.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Wijaya (2010: 77-78) yang menyatakan bahwa di dalam ruang lingkup pembelajaran, siswa mempunyai perbedaan karakter yang harus disatukan dengan pemilihan metode yang

sesuai. Artinya bahwa kesesuaian pemilihan metode pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan belajar.

Serupa dengan hasil penelitian di atas, Kristyanto (2008) dalam penelitiannya yang mengkaji tentang efektivitas metode pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif dalam pembelajaran drama, mendapatkan hasil yang sama berupa peningkatan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah titik temu akan keberhasilan pencapaian sebuah tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang mempunyai aspek yang sangat luas untuk dikaji.

Bertumpu pada hal tersebut, semakin memperkuat hasil penelitian ini, Sudjana (2005: 113) menyatakan bahwa materi pembelajaran yang bersifat kompleks memerlukan pemikiran bersama sebagai sarana dalam menyelaraskan isi dari materi yang disampaikan guru. Pernyataan dari Sudjana tersebut mengandung pengertian bahwa dalam materi yang mempunyai bidang kajian yang luas, seperti pembelajaran bahasa Indonesia, lebih sesuai jika dalam pelaksanaannya ditunjang oleh adanya kerjasama di dalam sebuah kelompok-kelompok belajar.

Pada penelitian ini, yang menjadi tolok ukur keberhasilan adalah keterampilan menulis laporan perjalanan wisata siswa. Dalam kenyataannya, pembelajaran menulis laporan memang sangat sesuai jika dimasukkan ke dalam metode pembelajaran kelompok. Sebagai alternatif tambahan, sebagai bentuk kombinasi metode pembelajaran yang ada, makakegiata partisipatif dirasa sangat sesuai dengan aspek pembelajaran menulis laporan perjalanan wisata.

Hal ini didukung oleh pernyataan Sudjana (2005: 98) bahwa dalam kegiatan partisipatif, siswa akan diajak untuk saling bekerjasama memecahkan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi dalam ranah pembelajaran. Mengkombinasikan antara metode pembelajaran yang sudah ada dengan bentuk pembelajara yang baru juga merupakan salah satu dari tugas seorang guru. Maka pemilihan kombinasi yang sesuai dengan model pembelajaran kelompok adalah kegiatan partisipatif. Dalam pelaksanaan penelitian ini, siswa menjadi aktif dan kreatif dalam menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk karya tulis berupa laporan perjalanan wisata. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan wisata berjalan dengan baik dan lancar, sehingga hasil yang dicapai telah sesuai dengan teori-teori yang ada.

2. Model Pembelajaran Kelompok Melalui Kegiatan Partisipatif Efektif dalam Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Wisata Siswa Kelas V SDN Jaten 1 Kabupaten Ngawi

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa kelas V SDN Jaten 1 selama berlangsungnya proses pembelajaran untuk selanjutnya dilakukan evaluasi dengan guru pembimbing. Kegiatan evaluasi diperlukan sebagai bentuk penyempurnaan langkah jalannya peneitian yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap semua siswa kelas V, ternyata didapatkan hasil bahwa dominan siswa menjadi bersemangat dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada antusias para siswa yang secara aktif terlibat langsung dalam pembelajaran. Meskipun secara tidak langsung kegiatan belajar berkelompok selalu memicu kegaduhan dalam kelas, namun pengamatan menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa seorang

individu akan lebih mampu meningkatkan kemampuannya saat berpikir bersama-sama dalam sebuah kelompok dibandingkan berpikir dan bekerja sendiri.

Untuk menunjang temuan hasil penelitian ini, maka dilakukan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap responden yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil pengamatan peneliti terkait meningkatnya antusias para siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk mempertegas hasil penelitian yang telah ada, maka dilakukan kegiatan pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kegiatan pengamatan dimaksudkan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan model pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif dalam pembelajaran menulis aporan perjalanan wisata yang telah terlaksana.

Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan, didapatkan hasil berupa perubahan sikap belajar dan hasil tulisan siswa. Perubahan sikap belajar siswa ditunjukkan dengan lebih antusiasnya para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adanya perubahan sikap belajar dan hasil tulisan laporan perjalanan wisata siswa tersebut dikarenakan model pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif yang dilaksanakan peneliti.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, maka dibandingkan dengan penelitian yang telah terlaksana oleh Kristyanto (2008), menyebutkan bahwa terdapat peningkatan semangat belajar siswa selama pembelajaran drama. Penelitian yang mengkaji kemampuan drama siswa tersebut menjadi acuan bahwa pemilihan model pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif memang sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Surya (2012: 154) bahwa proses kegiatan belajar mengajar akan lebih hidup jika siswa dilibatkan secara langsung sebagai bentuk partisipasinya dalam pembelajaran. Artinya pembelajaran yang mengedepankan aspek kerjasama siswa akan menimbulkan persaingan-persaingan sehat dalam pembelajaran, sehingga setiap siswa akan termotivasi untuk menjadi yang terbaik. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif sangat efektif dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan wisata siswa.

3. Kendala-Kendala yang Muncul Selama Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Wisata Menggunakan Model Pembelajaran Kelompok Melalui Kegiatan Partisipatif

- a. Dalam pembentukan kelompok seringkali ditemui sulitnya membagi keanggotaan berdasarkan tingkat kecerdasan para siswa. Para siswa cenderung lebih suka memilih anggota kelompoknya sendiri.
- b. Suasana menjadi berisik sehingga terkadang mengganggu proses belajar mengajar di kelas sebelah.

Dalam kegiatan partisipatif yang dilaksanakan guru dan peneliti harus melibatkan peran serta setiap anggota kelompok. Maka pembentukan kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan intelektual setiap siswa. Dasar penentuan kemampuan siswa adalah dari hasil ulangan akhir semester sebelumnya. Hal tersebut

bertujuan untuk adanya partisipasi secara langsung dari masing-masing siswa dalam kelompok. Artinya siswa yang berkemampuan tinggi membantu memberikan penjelasan kepada anggota dalam kelompoknya.

Meskipun peran serta sebagai bentuk partisipasi yang telah disusun oleh peneliti dan guru pembimbing, nampaknya masih belum cukup mampu untuk diterima oleh para siswa lain. Artinya tidak semua penjelasan yang telah diberikan anggota kelompok yang telah ditunjuk sebagai anggota yang berkemampuan tinggi, dapat dipahami oleh siswa lain dalam kelompoknya.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan perjalanan wisata siswa. Peneliti pun berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru agar lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang serupa, misalnya dengan objek penelitian kemampuan menulis siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran partisipatif menggunakan teknik pembelajaran dalam tahap pembinaan keakraban.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A & Supriyono, W. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka.
- Ahuja, P. (2010). Membaca Secara Efektif dan Efisien. Bandung: Kiblat.
- Aqib, Z. (2002). Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendekia.
- Bahaudin, T. (2000). Brainware Management. Jakarta: P.T. Gramedia.
- BSNP. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Gipayana, M. (2016). Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1).
- Hartati, T. (2009). Penerapan Pendekatan Conferencing dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 47-53.